

Membangun Reputasi Sawit Indonesia di Pasar Global, Khususnya Tiongkok

Prof. Dr. Bustanul Arifin

barifin@uwalumni.com

Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian UNILA

Dewan Komisiner dan Ekonom Senior INDEF

Ketua Umum Pengurus Pusat PERHEPI

Outline: Sistematika Pembahasan

1. Pendahuluan: Kelapa sawit adalah berkah Allah SWT
2. Produksi dan Konsumsi Sawit dan Minyak Nabati Global
3. Konsumsi Sawit di Tiongkok Naik Pesat pasca Pandemi-19
4. Sawit Berkelanjutan atau “Sawit Baik”: Kebijakan Transisi Energi
5. Penutup: Strategi Membangun Reputasi Sawit Indonesia

Kelapa Sawit adalah Berkah Allah SWT

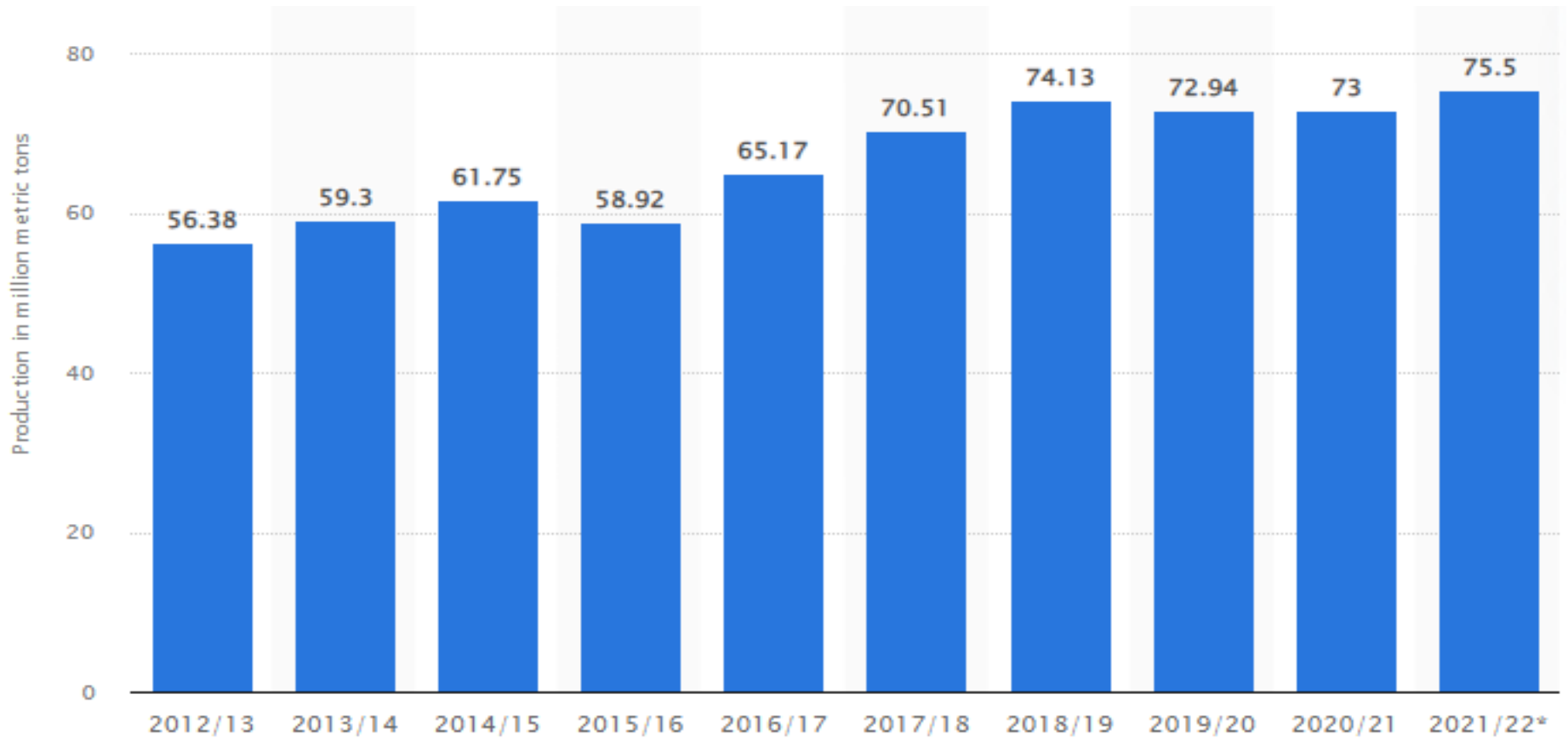
- Kelapa sawit adalah berkah Allah SWT, menghasilkan minyak nabati paling efisien dibanding, minyak kedelai, minyak bunga matahari, minyak rapa dll
- Sawit Indonesia dan Asia Tenggara mendapat cobaan: Dituduh penghasil kolesterol, tidak terbukti. Didiskriminasi bea anti-dumping, menang gugatan di WTO. Kini dituduh deforestasi ILUC, Indonesia sedang menggugat Uni Eropa.
- Sawit berkelanjutan (“sawit baik”) adalah keniscayaan, bukan desakan global. Sertifikasi berkelanjutan tingkat global (RSPO, ISCC) dan nasional (ISPO) menjadi salah satu panduan berharga dalam membangun daya saing sawit.



Studi ilmiah kelapa sawit: **Kontribusi pada perekonomian**

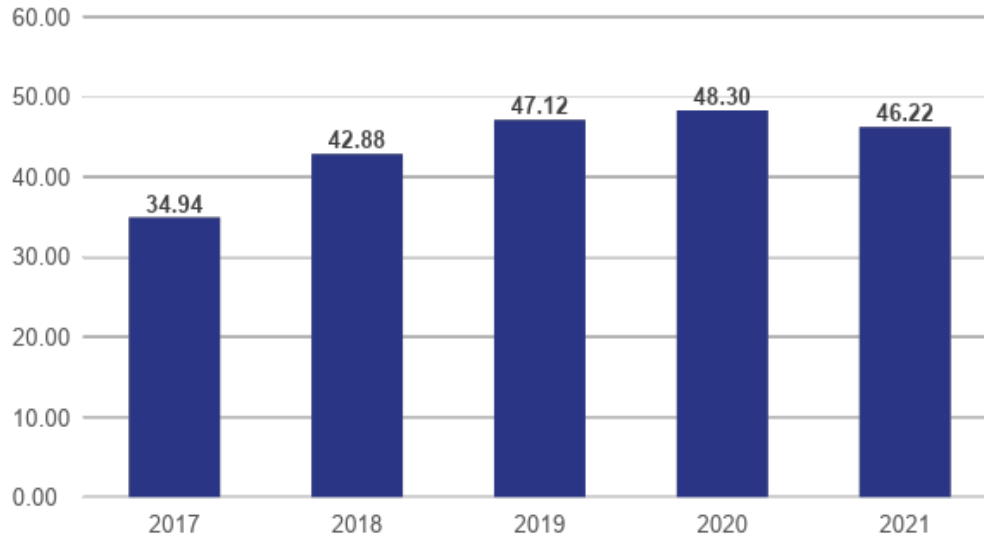
- Kelapa sawit berkontribusi pada kesejahteraan petani, pemerataan pendapatan di daerah (Susila, 2004);
- Industri sawit menghasilkan tambahan lapangan kerja dan dengan skema kemitraan meningkatkan pengeluaran rumah tangga ~ proksi pendapatannya (Alwaritzi *et al.*, 2015);
- Ekspansi sawit tidak langsung berkaitan dengan penurunan kemiskinan (Arifin, 2015);
- Ekspansi kelapa sawit dapat berdampak negatif pada mata pencaharian penduduk setempat, terutama yang tidak tergabung dalam kemitraaan (Obidzinki *et al.*, 2010);
- Pengusahaan kelapa sawit meningkatkan perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat (Obidzinki *et al.*, 2014);
- Sekitar 1,3 juta penduduk keluar dari kemiskinan karena kelapa sawit (Edwards, 2016);
- Kelapa sawit meningkatkan kesejahteraan petani kecil dan kualitas konsumsi pangan dan ketahanan gizi. Petani cenderung memperluas areal, bukan intensifikasi (Euler *et al.*, 2017).

Produksi Minyak Sawit Global 2012-2022 (juta ton)

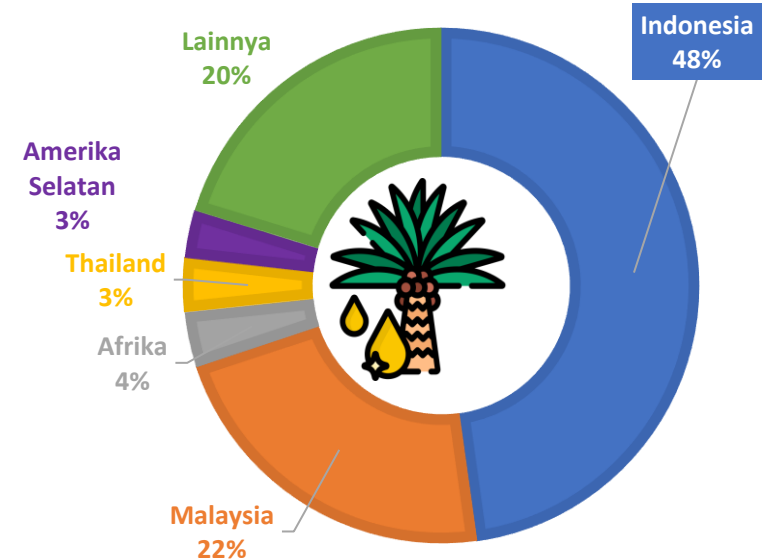


Produksi Sawit Asia Tenggara Merajai Global

Indonesia adalah produsen sawit terbesar di global, mencatat produksi CPO 46,22 juta ton atau 48% dari total produksi CPO global 96,29 juta ton.

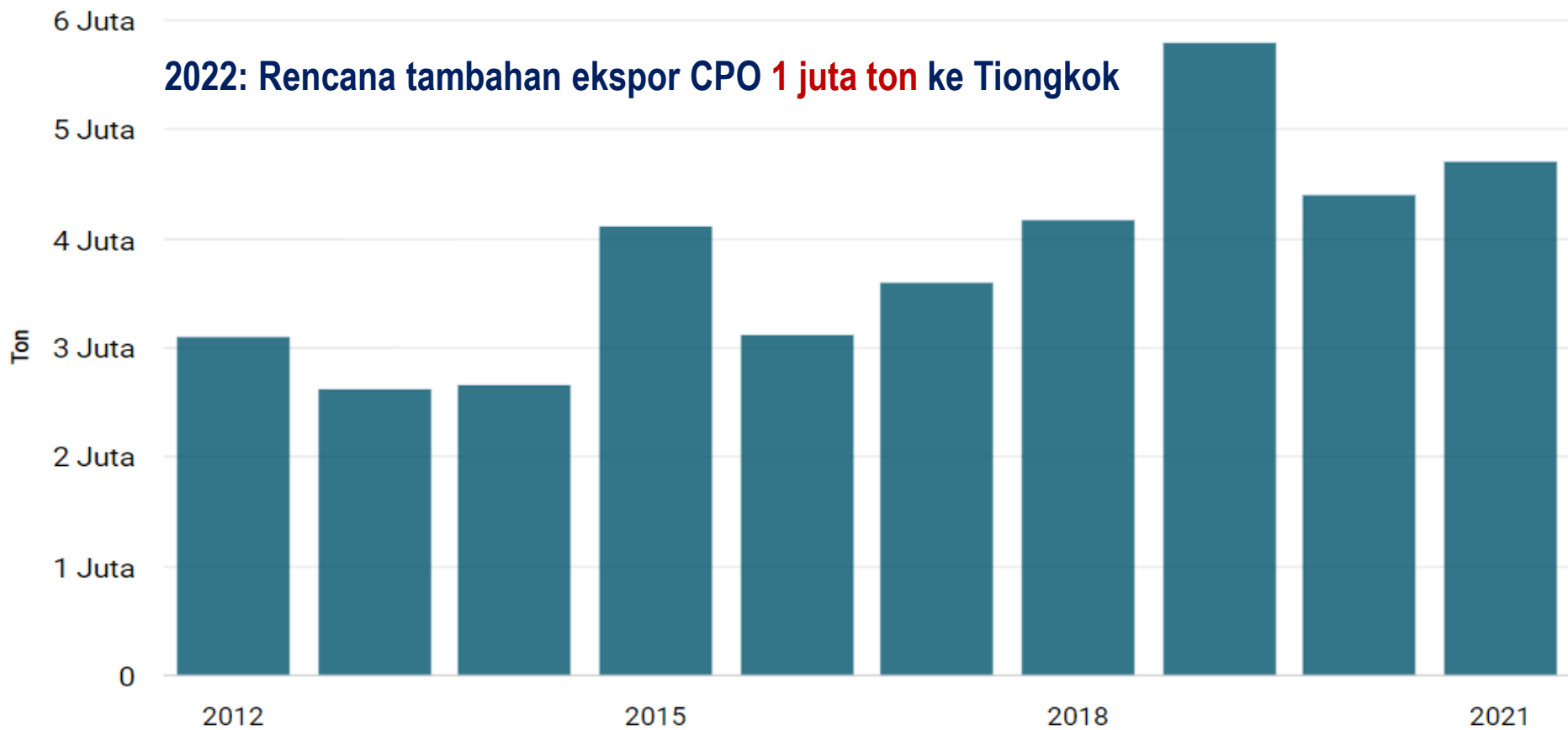


Sumber: Statistik Perkebunan (2022) dan UN Comtrade (2022).

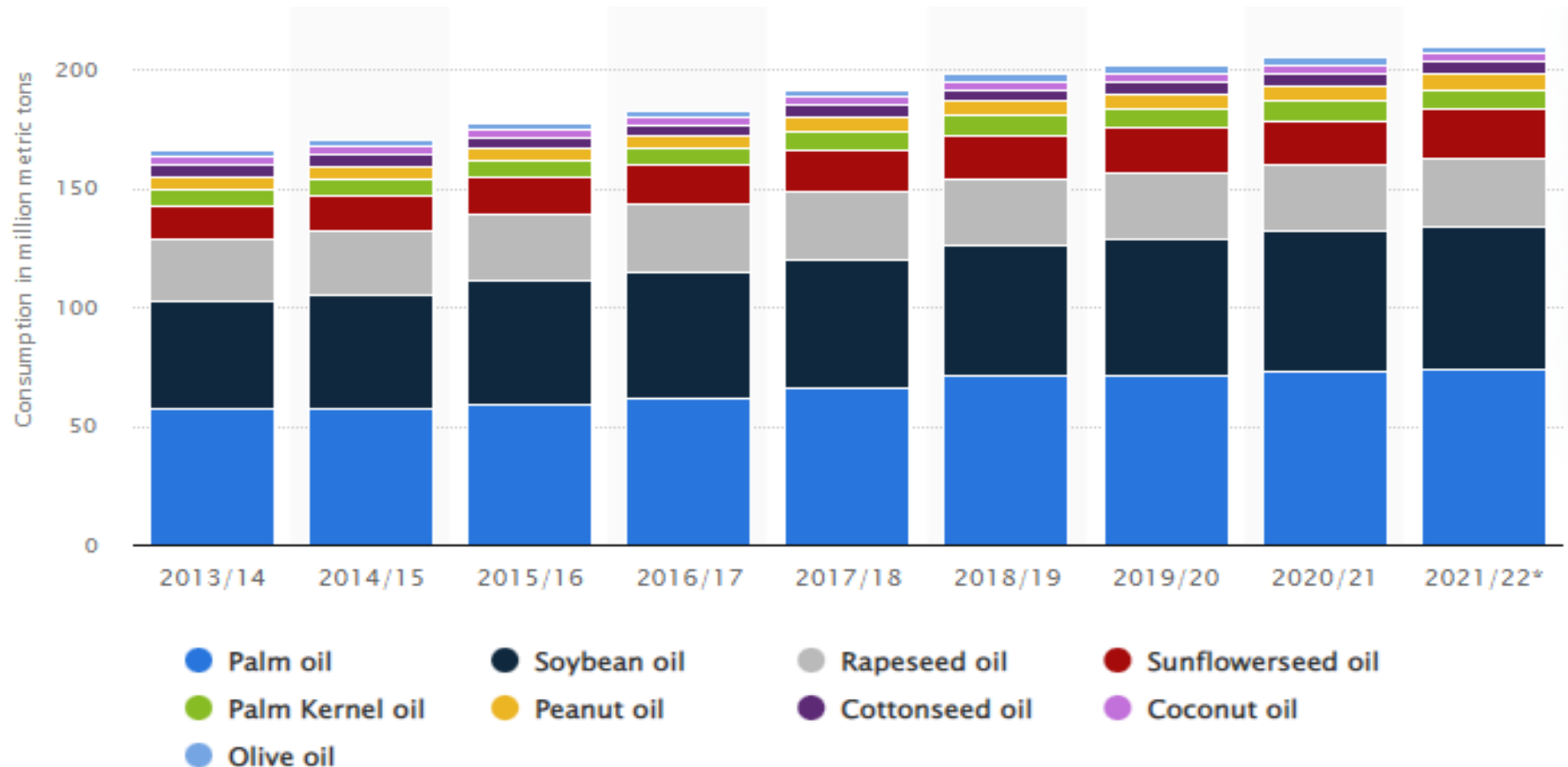


Sumber : Ourworldindata, 2022

Ekspor CPO Indonesia ke Tiongkok, 2012-2021



Konsumsi Minyak Nabati Global 2013-2021 (juta ton)

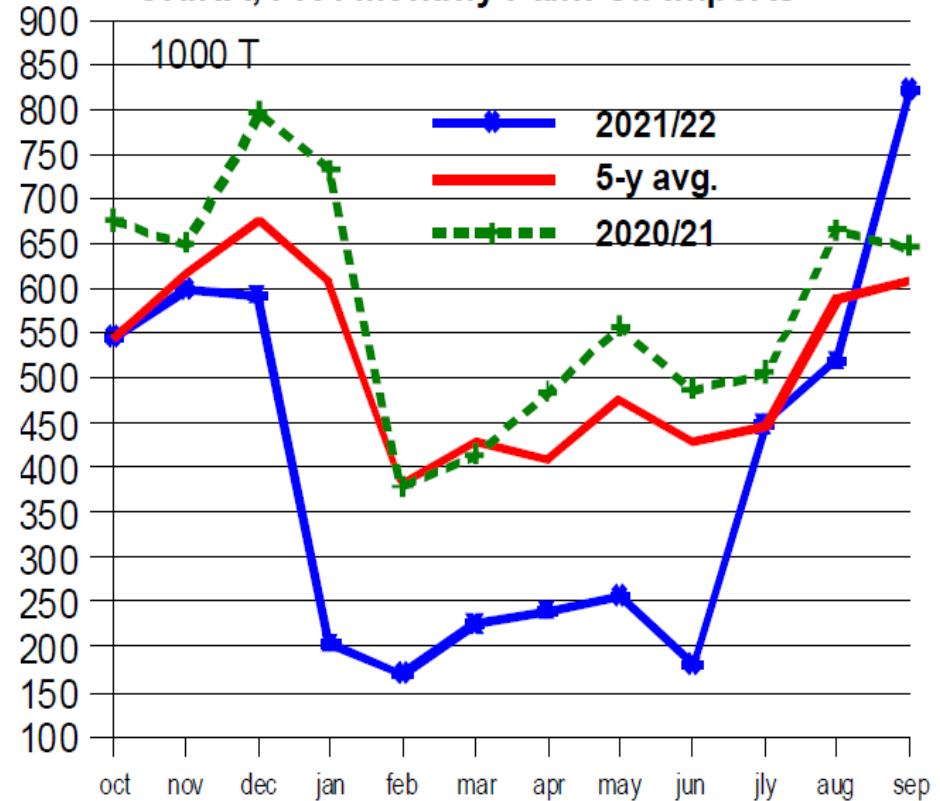


Pasar Tiongkok: Permintaan minyak sawit naik tinggi

CHINA, P.R. : Imports of 17 Oils & Fats (1000 T)

	July/Sept		Oct/Sept	
	2022	2021	21/22	20/21
Soya oil	91	386	292	1231
Groundnut oil . .	74	40	166	346
Sunflower oil . .	60	164	513	1640
Rapeseed oil . .	167	397	974	2367
Palm oil	1797	1825	4826	7016
Palmkern oil. . .	116	140	523	638
Coconut oil . . .	47	33	221	172
Castor oil	49	84	274	362
Tallow&Grease	14	29	44	120
Other oils/fats .	71	67	266	330
Total	2486	3165	8099	14222

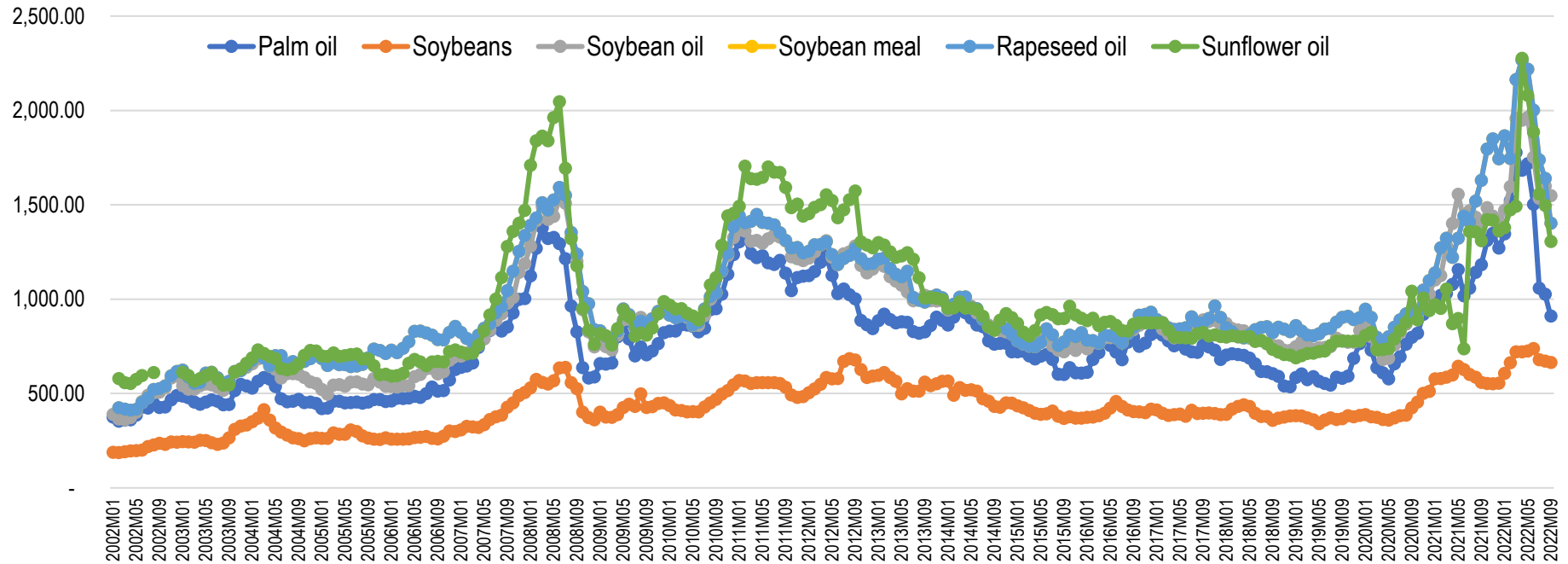
CHINA, PR : Monthly Palm Oil Imports



Kenaikan harga minyak nabati global: Indikator krisis?

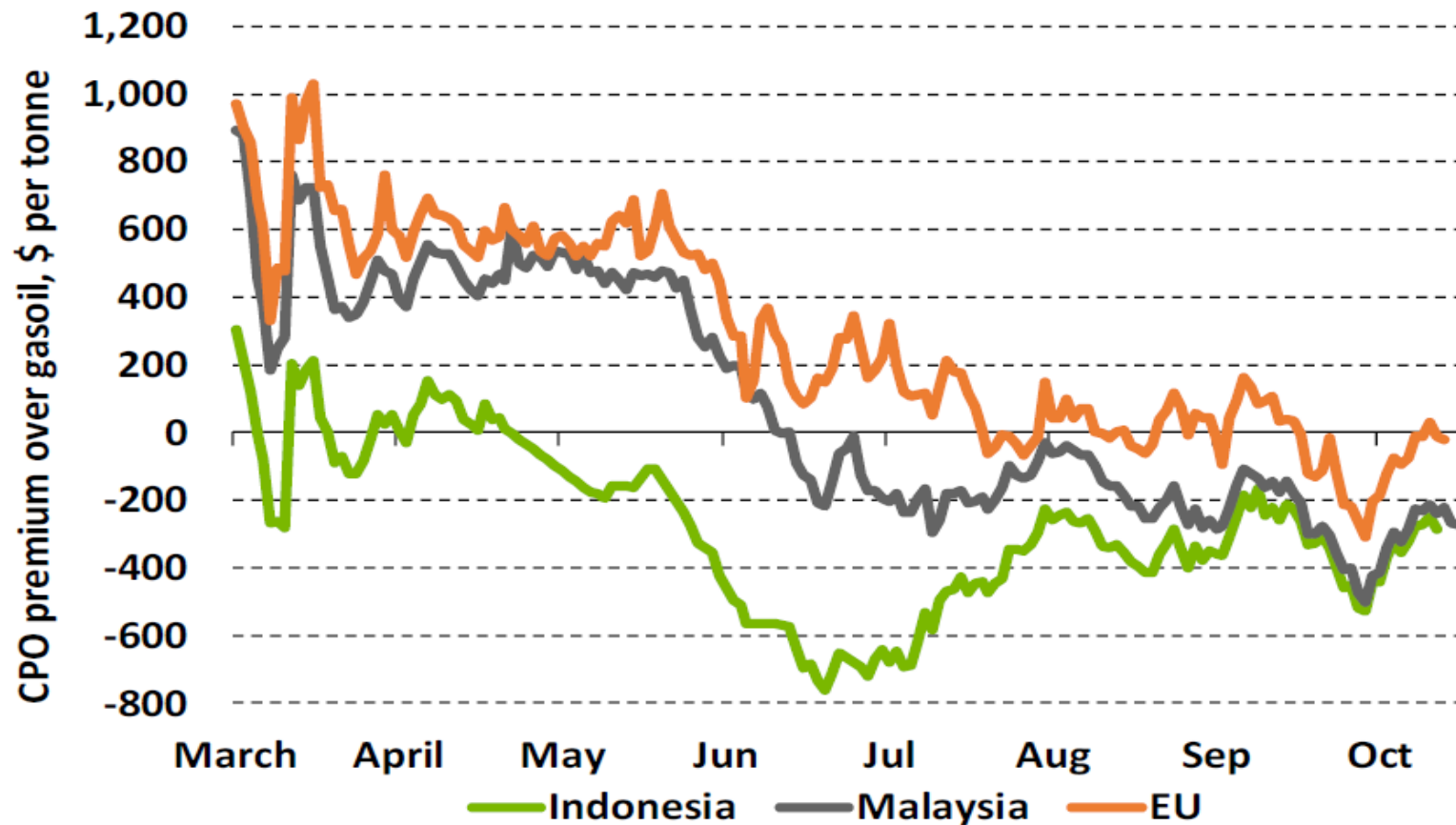
- Kenaikan harga-harga minyak nabati berbanding lurus dengan krisis pangan dan krisis ekonomi global;
- Harga CPO anjlok sejak Indonesia melarang ekspor pada April-Mei 2022. Kini CPO mulai beranjak pulih
- CPO menjadi perhatian serius Uni Eropa, bahkan bertindak diskriminatif terhadap biodiesel dari sawit;

Data: World Price of Vegetable Oils, 2002-2022 (US\$/ton)



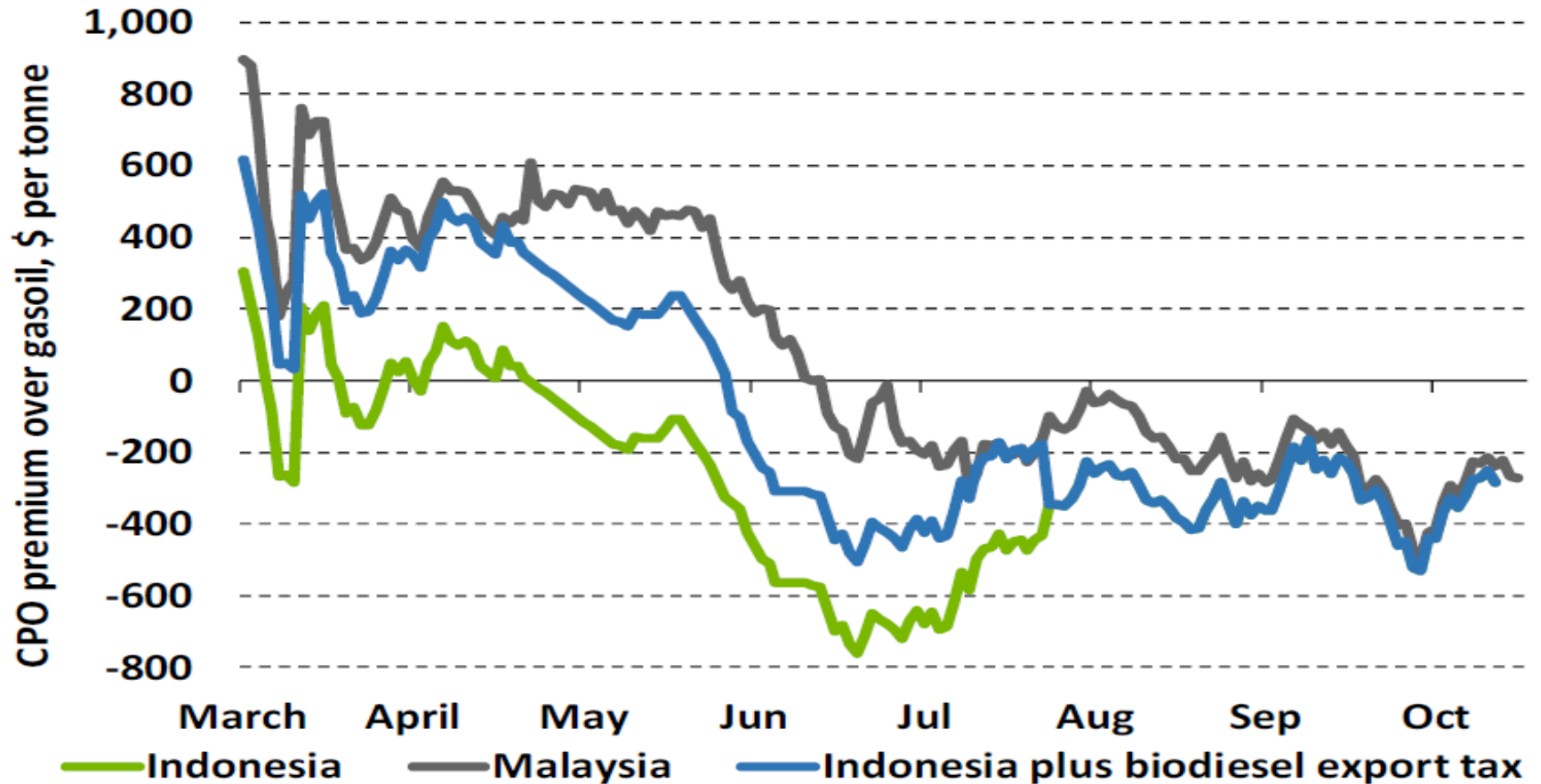
Harga CPO disandingkan dengan harga minyak bumi

Local CPO prices have traded at a discount to gasoil for months (since May in Indonesia)



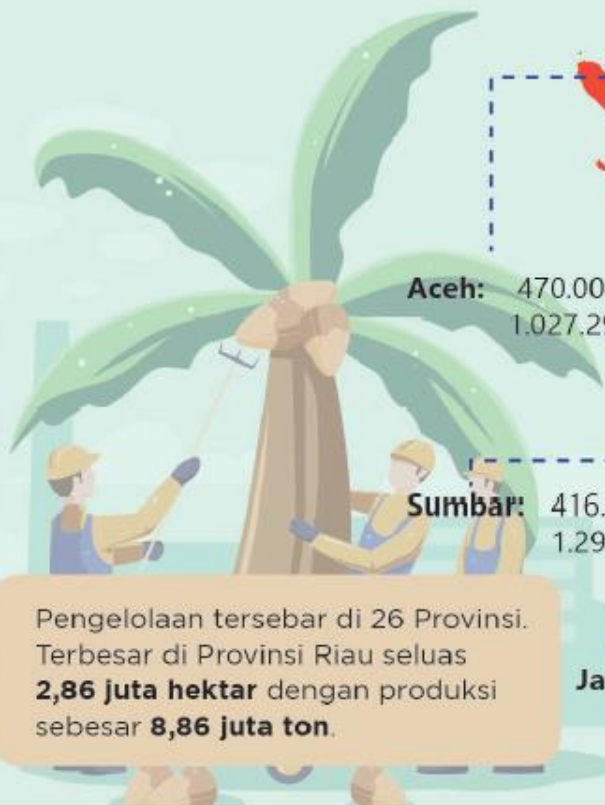
Diskriminasi Biodiesel di EU mengganggu CPO Indonesia

The biodiesel export tax has been added to the costs of Indonesian exporters



10 Besar Sentra Produksi Sawit: Sumatera-Kalimantan

10 Sentra Provinsi
Produsen Sawit
di Indonesia



Aceh: 470.004 Ha
1.027.298 Ton

Sumbar: 416.334 Ha
1.298.653 Ton

Sumut: 1.286.623 Ha
5.200.864 Ton

Riau: 2.862.132 Ha
8.863.932 Ton

Jambi: 1.083.746 Ha
2.639.894 Ton

Sumsel: 1.042.241 Ha
3.279.094 Ton

Kalbar: 2.109.890 Ha
5.742.925 Ton

Kalteng: 1.880.820 Ha
8.072.879 Ton

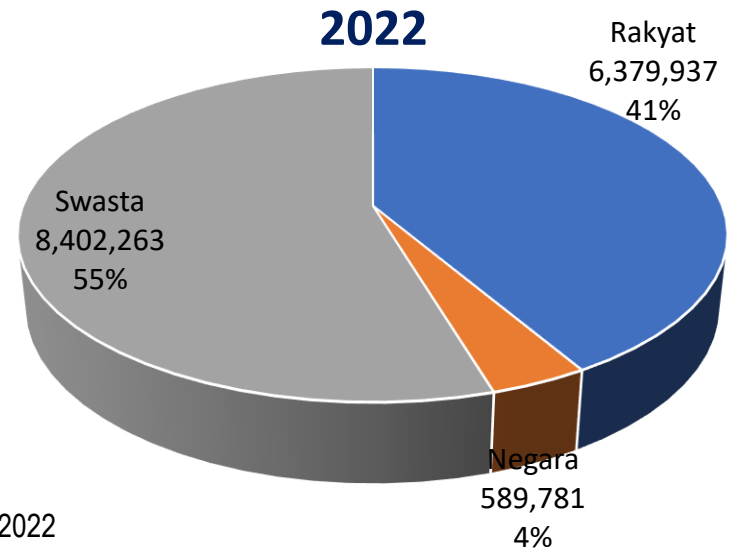
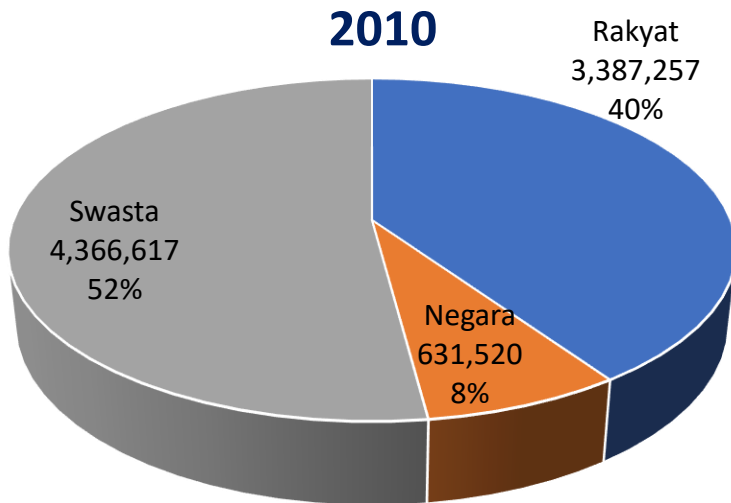
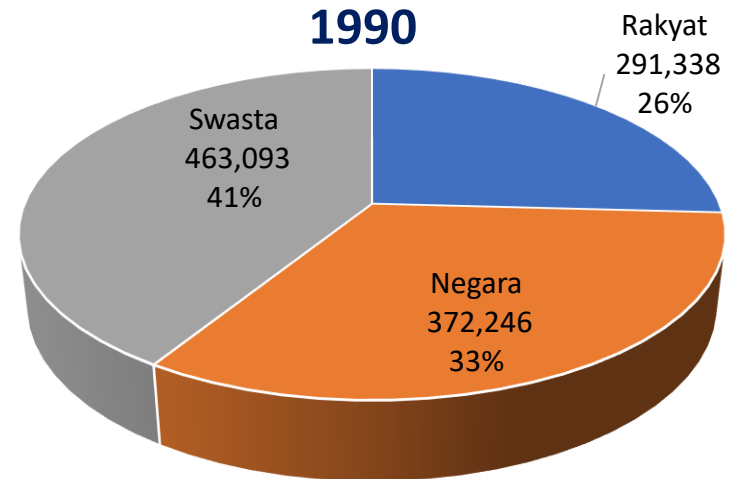
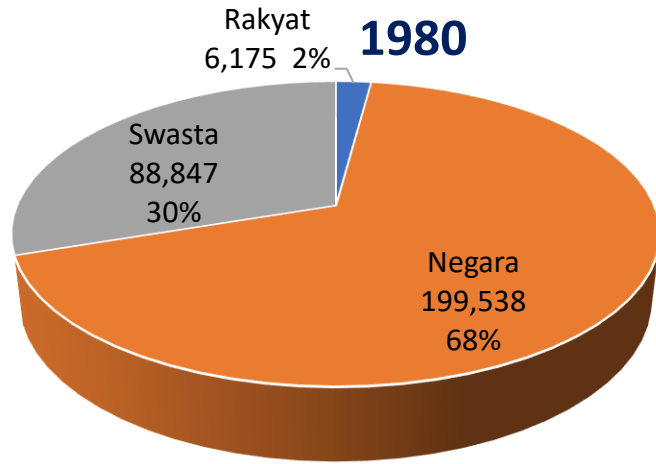
Kaltim: 1.321.410 Ha
3.722.729 Ton

Kalsel: 467.534 Ha
1.305.097 Ton

Pengelolaan tersebar di 26 Provinsi.
Terbesar di Provinsi Riau seluas
2,86 juta hektar dengan produksi
sebesar **8,86 juta ton**.

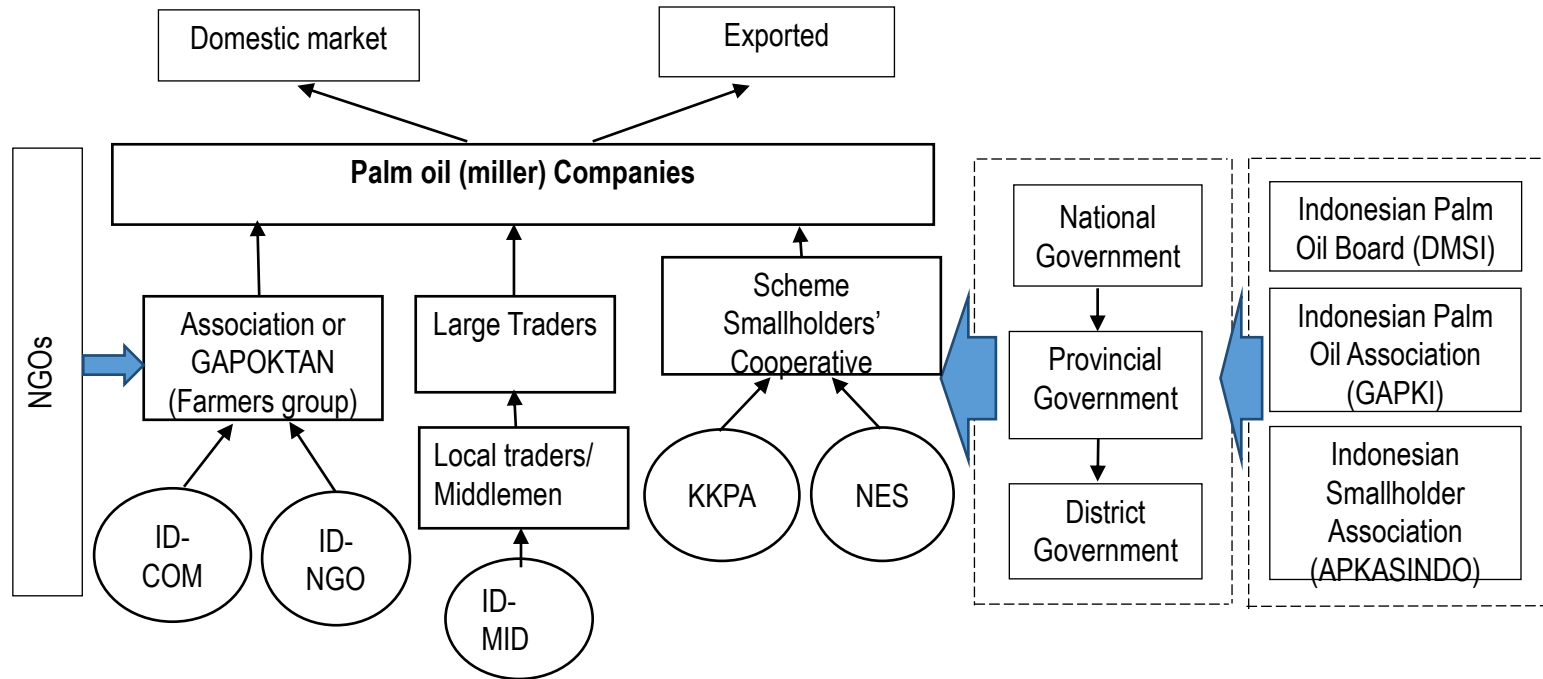


Perkembangan Luas Areal Kelapa Sawit, 1980-2022



Sujmber: Statistik Perkebunan, 2022

Kelapa Sawit Rakyat: Aktor dan Mekanisme



Five Types of Oil Palm Smallholders in Indonesia

ID-COM= (Semi) Independent smallholders collaborating with company

ID-NGO= (Semi) Independent smallholders collaborating with NGO

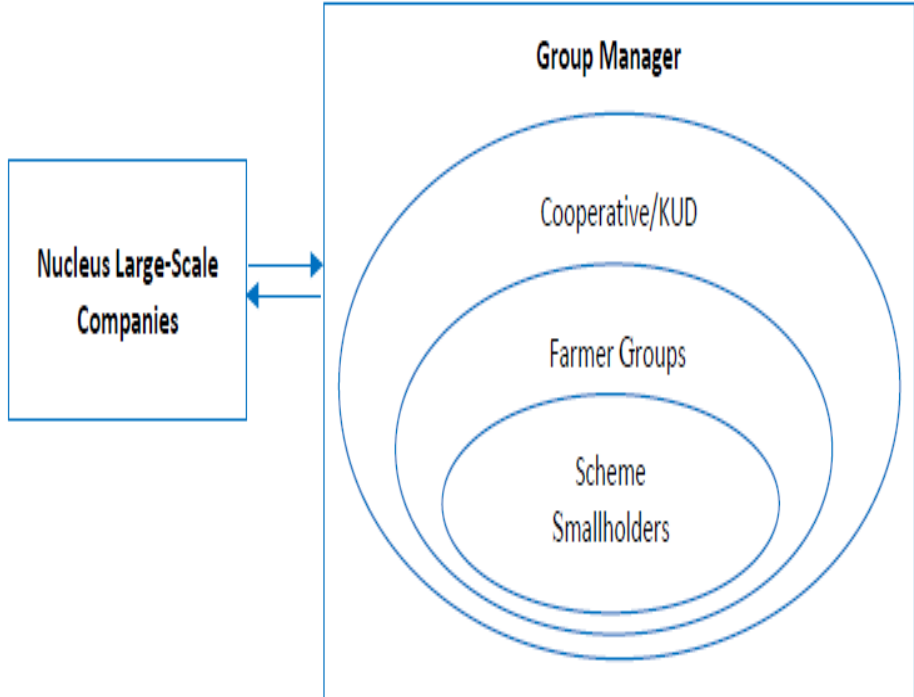
ID-MID= (Fully) Independent smallholders collaborating (informally) with middlemen

KKPA= *Koperasi Kredit Primer untuk Anggota*, scheme smallholders (partly one-roof management)

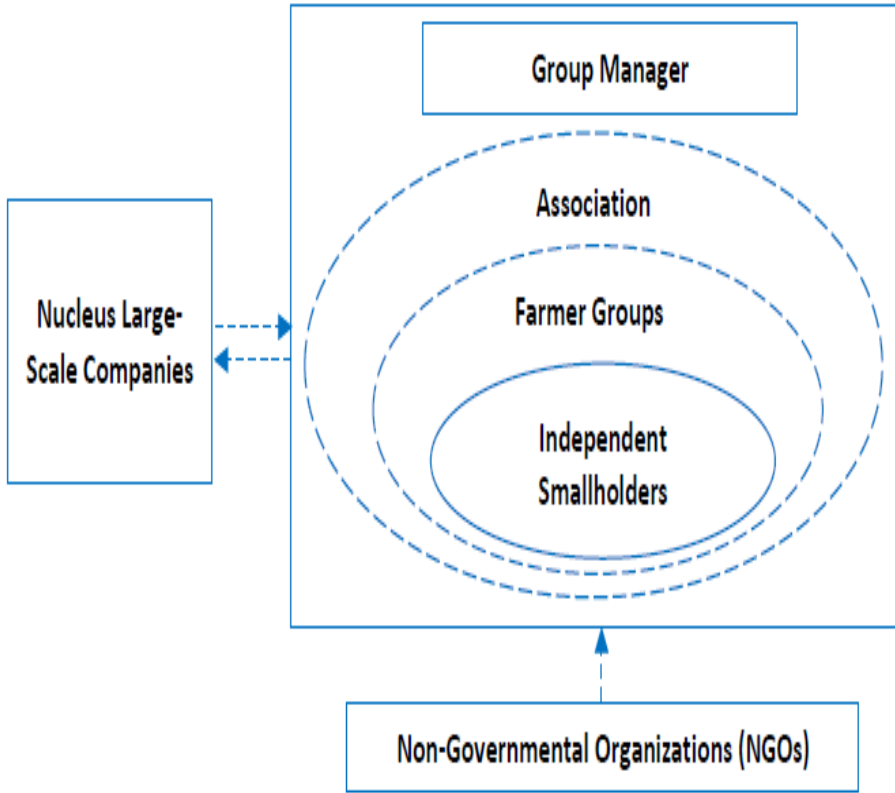
NES= Nucleus Estate Smallholders, scheme smallholders (self-management)

Paradigma Berkelanjutan pada **Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Scheme Smallholders



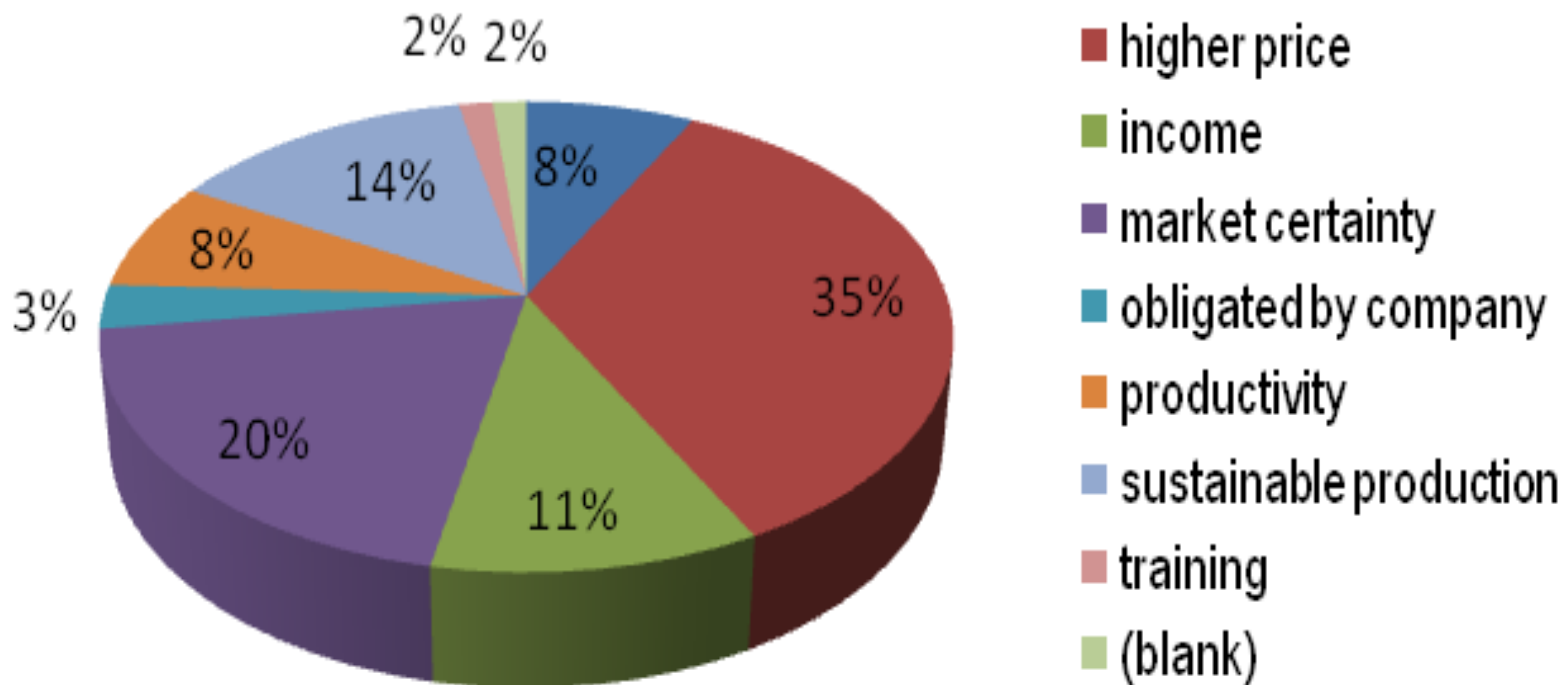
Independent Smallholders



Source: Hidayat, 2017

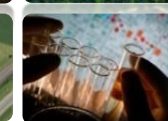
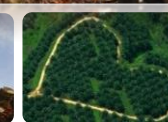
Alasan petani sawit rakyat ikut skema RSPO

Motivation



Sawit Berkelanjutan dan Kebijakan Transisi Energi

- Implementasi sawit berkelanjutan memang tidak mudah. Ekspektasinya, bahwa sawit berkelanjutan lebih komprehensif dan mendukung kebijakan transisi energi.
- Persoalan legalitas lahan sawit di dalam hutan atau dekat kubah gambut menjadi kendala serius dari pengembangan sawit berkelanjutan atau “sawit baik” ke depan;
- Bantuan dana sarana-prasarana kelapa sawit bagi pekebun: Benih, pupuk, pestisida, alat pascapanen, pembuatan & rehab jalan kebun, jalan akses, tatakelola air, alat transportasi, mesin pertanian, infrastruktur pasar dan verifikasi teknis sertifikasi ISPO;
- Koperasi menjadi sangat penting, hampir mutlak, karena bantuan untuk petani kecil, mensyaratkan berkelompok dan membentk koperasi.



Penutup: Strategi Membangun Reputasi Sawit Indonesia

- Pasar CPO Tiongkok masih akan terus meningkat, seiring dengan tingginya permintaan minyak nabati di Tiongkok. Berbeda dengan India dan Pakistan, Tiongkok melihat seksama updates perang dagang Indonesia vs Uni Eropa;
- Konsumsi biodiesel sawit Uni Eropa cenderung turun, apalagi jika gugatan Indonesia ke Uni Eropa pada DS-593 tidak dikabulkan Panel DSB di WTO;
- Reputasi Sawit Indonesia di Tiongkok menggunakan benchmark Uni Eropa, walaup konsumen Tiongkok tidak terlalu rewel. Keterlancakan amat penting;
- Pendampingan dan pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas minyak sawit, terutama gap dengan sawit rakyat yang amat rendah (3 ton/ha);
- Promosi kelapa sawit adalah investasi masa depan, bukan hanya *cost center*, apalagi jika nilai ekonomi industri berbasis sawit lebih dari Rp 1.500 triliun;
- Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IE CEPA) menjadi *benchmark* untuk membangun diplomasi sawit Tiongkok.

Kata Kunci: Promosi “Sawit Baik”

